

Integrasi Islam dan Sains: Telaah Terhadap Konsep Matematika dalam Hadits Keutamaan Membaca Shalawat

Natasya Ziana Walidah

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
natasyazianaw@gmail.com*

Muhammad Zia Alghar*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
muhammadzia1904@gmail.com*

Abdussakir

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
sakir@mat.uin-malang.ac.id*

Zeid B. Smeer

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
zeidsmeer@gmail.com*

 https://doi.org/10.32505/lentera.v6i1.8717		
Submitted: Jun 13, 2024	Accepted: Jun 18, 2024	Published: Jun 22, 2024

Abstract

National education has the goal of shaping the morals of students who are truehearted and dedicated to God. As part of national education, Islamic-integrated mathematics learning becomes a bridge to achieve this goal. This study aims to explore the concept of mathematics in the hadith with the theme of the virtue of reciting shalawat. This research uses a qualitative approach with literature study methods. Data were obtained from hadith books, hadith applications, articles, and relevant documents. The results showed that there are three mathematical concepts in the hadith related to the virtue of reciting shalawat. The mathematical concepts found include the concept of numbers (natural numbers, integers, positive integers, odd numbers, and even numbers), arithmetic operations (addition operations), and the concept of relations and functions (bijective functions). The results of this study can be used as a reference for learning resources related to Islamic integrated mathematics derived from hadith with the theme of the virtue of reading shalawat.

Kata Kunci: Integration, Islamic, Mathematics, Sains, Shalawat

Abstrak

Pendidikan nasional mempunyai tujuan membentuk akhlak peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan. Sebagai bagian dari pendidikan nasional,



pembelajaran matematika terintegrasi Islam menjadi jembatan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep matematika dalam hadis yang mengangkat tema keutamaan membaca shalawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari buku-buku hadits, aplikasi hadits, artikel, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga konsep matematika dalam hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca shalawat. Konsep matematika yang ditemukan meliputi konsep bilangan (bilangan asli, bilangan bulat, bilangan bulat positif, bilangan ganjil, dan bilangan genap), operasi aritmatika (operasi penjumlahan), dan konsep relasi dan fungsi (fungsi bijektif). Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sumber belajar terkait matematika terpadu Islam yang bersumber dari hadits dengan tema keutamaan membaca shalawat.

Kata Kunci: Integrasi, Islam, Matematika, Sain, Shalawat.

Pendahuluan

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, matematika mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan siswa yang berbudi pekerti dan bermoral (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Tanggung jawab ini dikuatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan dalam melatih potensi siswa serta membentuk karakter siswa yang bertakwa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada aktivitas berhitung dan bernalar, tetapi juga berperan dalam membentuk moral siswa (Alghar et al., 2023; Cipta & Hori, 2018). Oleh karenanya, matematika yang terintegrasi dengan aspek religius, karakter, dan moral mulai dikembangkan di dalam pendidikan matematika, yang dikenal sebagai matematika terintegrasi nilai Islam.

Secara terminologi, matematika terintegrasi Islam merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengaitkan, menghubungkan, dan meleburkan konsep serta prinsip matematika dengan nilai-nilai keislaman (Abdussakir & Rosimanidar, 2017; Rofiki & Alghar, 2024). Nilai keislaman yang dimaksud bersumber dari Al-Quran, hadits, sejarah keislaman, fiqh, serta hukum-hukum Islam (Hapiz et al., 2019; Rosikhoh & Abdussakir, 2020). Konteks yang digunakan dalam matematika terintegrasi Islam dapat diangkat dari masalah sehari-hari yang berkenaan dengan Islam, seperti beribadah, berperilaku, beraktivitas, hingga ber-*muamalah* (Sugilar et al., 2019; Supriyadi, 2020).

Salah satu aktivitas yang bernilai ibadah di dalam pandangan Islam yaitu bershalawat. Shalawat merupakan bentuk penghormatan terhadap nabi dan rasul, utamanya kepada Nabi Muhammad SAW. Mayoritas ulama mendefinisikan shalawat sebagai wasilah yang paling baik untuk doa-doa yang dipanjatkan oleh setiap muslim (Ahmad, 2020; Ghazali & Shabri Shaleh Anwar, 2017). Shalawat dimaknai sebagai ungkapan rasa terima kasih umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW atas segala pengorbanan yang telah membimbing umat Islam menuju kebenaran (Assegaf, 2009).

Dari sisi etimologi, seseorang yang membaca shalawat dapat diartikan bahwa dirinya melekatkan diri pada suatu hal sebagai objeknya. Objek yang dimaksud yaitu penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya maupun mengharap rahmat atau keberkahan hanya dari-Nya (Sunengsih, 2020). Dari sisi ibadah, seseorang yang membaca shalawat akan memperoleh beragam kebaikan. Dalam beberapa hadits, orang yang membaca shalawat akan mendapatkan pahala serta memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW ketika hari kiamat (Ahmad, 2020; Sunengsih, 2020). Artinya, membaca shalawat bukan hanya bermanfaat sebagai mengharap rahmat dan mendapat kebaikan, tetapi juga bernilai syafaat di hari pembalasan (Assegaf, 2009; Ghazali & Shabri Shaleh Anwar, 2017).

Besarnya nilai-nilai kebaikan dan keutamaan dari shalawat, menjadi dasar penelitian ini untuk membawanya ke ranah pendidikan matematika melalui pendekatan matematika terintegrasi Islam. Disisi lain, beberapa penelitian matematika terintegrasi Islam telah dilakukan melalui berbagai sumber Islam. Kajian matematis yang bersumber dari Al-Quran diantaranya kajian tentang bilangan (Abdussakir, 2014; Pujilestari et al., 2022), operasi aritmatika (Abdussakir & Rosimanidar, 2017), relasi dan fungsi (Radjak et al., 2023), serta logika matematika dalam Al-Quran (Alghar & Afandi, 2024). Sedangkan kajian matematis yang bersumber dari hadits diantaranya kajian tentang bilangan (Hapiz et al., 2019), operasi bilangan (Supiarmo, 2022), fungsi linear (Alghar et al., 2024), dan proporsi dalam hadits (Alghar et al., 2023). Berbagai kajian tersebut menjadi tanda bahwa tema matematika yang terintegrasi nilai Islam telah mengalami perkembangan.

Meskipun demikian, kajian integrasi terdahulu masih dilakukan pada eksplorasi konsep matematika yang bersumber dari Al-Quran dan hadits secara umum. Belum banyak dilakukannya kajian matematika terintegrasi Islam dari sumber-sumber Islam yang bersifat tematik. Artinya, masih ada kekosongan penelitian untuk mengkaji matematika terintegrasi Islam dalam tema-tema tertentu.

Di sisi lain, pembelajaran matematika di tingkat sekolah masih menggunakan konteks dunia nyata dan belum memuat nilai Islam (Radjak, 2024; Rosikhoh et al., 2022). Padahal, penggunaan konteks matematika yang berbasis Islam seperti keutamaan shalawat, akan melatih kemampuan matematis siswa, mendekatkannya dengan nilai Islam, menciptakan peluang mengalirnya pahala dan kebaikan, serta menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah melalui pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang bersumber dari hadits bertemakan keutamaan membaca shalawat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi dan sumber belajar mengenai konsep-konsep matematika yang bersumber dari hadits bertemakan keutamaan membaca shalawat.

Pendekatan secara kualitatif yang berbasis studi literatur digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari kitab hadits, aplikasi hadits, artikel, dan dokumen yang

relevan. (Flick, 2013; Moleong, 2013). Analisis data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur secara detail dan mendalam untuk dibandingkan, disimpulkan, dan dipaparkan pada hasil penelitian.

Prosedur penelitian dipandu dalam bentuk sintesis yang menjadi standar studi literatur (Moleong, 2013), yang dilaksanakan dalam lima tahap. (1) Menentukan tema penelitian. Peneliti memilih tema penelitian, yaitu hadits-hadits mengenai shalawat yang relevan dengan konsep matematika. Pemilihan tema didasarkan pada aspek kebaruan penelitian serta kekosongan dari penelitian-penelitian sebelumnya (2) Mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dari sumber yang relevan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan bersumber dari kitab hadits *as-sab'ah* (tujuh imam perawi hadits), aplikasi hadits (Hadits Soft), artikel yang bertemakan matematika terintegrasi Islam, serta dokumen yang relevan dengan matematika di tingkat sekolah (3) Menelaah data. Peneliti menelaah setiap literatur yang digunakan secara detail dan mendalam. Telaah dilakukan dengan mengecek sumber-sumber hadits, melihat teorema dan definisi dari konsep matematika yang digunakan, serta memvalidasi konsep-konsep matematis yang ditemukan dari daftar hadits bertemakan shalawat. (4) Analisis data.

Peneliti menggunakan teknik analisis konten untuk menggali informasi penting berdasarkan literatur yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti menganalisis hadits-hadits bertemakan shalawat dari segi matematis, seperti adanya konsep bilangan, operasi bilangan, dan relasi pada hadits-hadits tersebut. Peneliti juga menganalisis makna dari hadits tersebut, sehingga hadits yang digunakan tidak hanya mengandung konsep matematis, tetapi juga layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. (5) Menuliskan hasil analisis data. Peneliti memaparkan dan membahas temuan secara mendalam yang didukung dengan rujukan yang relevan. Pemaparan dilakukan dengan menjabarkan hasil temuan berupa hadits-hadits bertemakan shalawat. Selanjutnya peneliti memaparkan konsep matematika yang terkandung di dalam hadits tersebut, beserta definisi dan interpretasi matematis, seperti melalui simbol dan diagram.

Konsep Bilangan dalam Hadits Keutamaan Shalawat

Setelah melalui pengkajian terhadap hadits-hadits yang terkait dengan keutamaan membaca shalawat, konsep bilangan kardinal disebutkan di dalam beberapa hadits. Bilangan kardinal merupakan bilangan yang dapat digunakan untuk menyatakan hasil dari proses membilang (Abdussakir, 2008; Gunderson & Levine, 2011), yakni 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Sebagaimana diuraikan dalam hadits berikut:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَعَلَىٰ عَشْرًا

Rasulullah SAW bersabda: “*Barang siapa bershalawat kepadaku 1 kali maka Allah akan bershalawat kepadanya 10 kali.*” (HR. Muslim No. 408)

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَعَلَىٰ عَشْرًا وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ عَشْرًا سَبْعِينَ صَلَاةً

"Barang siapa bershalawat kepada Nabi SAW 1 kali, maka Allah dan para malaikat-Nya akan bershalawat baginya 70 kali." (HR. Ahmad No. 6465)

Hadits pada poin (a) dan (b) menjelaskan keutamaan membaca shalawat bagi setiap muslim, yaitu memperoleh pahala berupa shalawat yang berlipat dari Allah SWT dan para malaikat-Nya. Pada hadits poin (a) dijelaskan bahwa setiap muslim yang membaca shalawat sebanyak 1 kali akan memperoleh pahala berupa shalawat dari Allah SWT yang berlipat, yaitu sebanyak 10 kali. Pada hadits poin (a) dijelaskan bahwa setiap muslim yang membaca shalawat sebanyak 1 kali akan memperoleh pahala shalawat dari Allah SWT dan para malaikat-Nya sebanyak 70 kali.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

"Barang siapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu 1 kali, maka Allah menuliskan baginya 10 kebaikan, menghapuskan dari dirinya 10 keburukan, meninggikannya sebanyak 10 derajat, dan mengembalikan kepadanya 10 derajat." (HR. Ahmad No. 11998).

Hadits pada poin (c) menjelaskan tentang keutamaan membaca shalawat dalam memperoleh pahala yaitu diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Jika seorang muslim membaca shalawat sebanyak 1 kali, maka Allah SWT akan memberikan 10 kebaikan, menghapus 10 keburukan, meninggikan 10 derajat, dan mengembalikan 10 derajat.

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ أَرْبَعِينَ مَرَّةً مَحَا اللَّهُ ذُنُوبَهُ كُلَّهَا

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa bershalawat kepadaku setiap hari Jumat sebanyak 40 kali, maka Allah SWT menghapus semua dosa-dosanya." (HR. Baihaqi, dikutip dari As-Suyuthi (2020))

قال صلى الله عليه وسلم: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِائَةً مَرَّةً غُفِرَتْ لَهُ خَطِيئَةُ ثَمَانِينَ سَنَةً

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa membacakan shalawat untukku 100 kali pada hari Jumat, maka kesalahan-kesalahannya selama 80 tahun akan diampuni." (HR. Daruquthni, dikutip dari Wibowo (2020))

Hadits pada poin (d) dan (e) menjelaskan keutamaan membaca shalawat di hari Jumat, yaitu pengampunan dosa. Hadits poin (d) menyebutkan bahwa jika setiap muslim membaca shalawat pada hari Jumat sebanyak 40 kali, maka dosanya akan diampuni oleh Allah SWT. Kemudian, pada hadits poin (e) menyebutkan bahwa jika setiap muslim membaca shalawat pada hari Jumat sebanyak 100 kali, maka Allah SWT akan mengampuni dosa yang dilakukan selama 80 tahun.

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: {مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مِائَةً مَرَّةً لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرَ لَهُ بِالْجَنَّةِ

Rasulullah SAW bersabda: "*Barang siapa bershawat kepada beliau sebanyak 1000 kali, maka tidak akan meninggal dunia sehingga diberikan kabar gembira masuk surga.*" (HR. Daruquthni, dikutip dari Wibowo (2020))

Hadits pada poin (f) menjelaskan tentang jaminan masuk surga bagi setiap muslim sebagai keutamaan membaca shalawat. Jika setiap muslim membaca shalawat sebanyak 100 kali, maka ia akan meninggal ketika Allah SWT telah menunjukkan tempat terakhirnya kelak adalah surga.

Berdasarkan hadits (a) dan (d), terdapat bilangan 1 yang merupakan bilangan natural. Bilangan natural atau bilangan asli yaitu bilangan yang berangkat dari 1 dan bilangan selanjutnya diperoleh dengan cara menambahkan bilangan sebelumnya dengan 1, seperti: 1; 2; 3; 4; sampai tak berhingga. Sehingga, bilangan 1 juga dapat dikatakan sebagai bilangan pertama dalam anggota himpunan bilangan asli (Gunderson & Levine, 2011). Bilangan 1 merupakan bilangan bulat positif yang pada garis bilangan terletak di samping kanan bilangan 0 yang diinterpretasikan sebagai nilai positif dari membaca shalawat (Abdussakir, 2014). Bilangan 1 juga termasuk bilangan cacah, yang merupakan bilangan nol serta bilangan natural, yakni: 0, 1, 2, 3, 4, dan seterusnya (Abdussakir, 2014; Huda & Mutia, 2017; Soimah & Fitriana, 2020). Selain itu, bilangan 1 merupakan bilangan ganjil karena tidak habis dibagi dengan 2 (Abdussakir, 2014).

Selain bilangan 1, terdapat bilangan lainnya yang tercantum dalam hadits-hadits bertema shalawat. Terdapat bilangan 10 pada hadits (a) dan (b), bilangan 40 pada hadits (c), bilangan 70 pada hadits (d), bilangan 80 dan 100 pada hadits (e), serta bilangan 1.000 pada hadits (f). Keenam bilangan tersebut merupakan bilangan bulat positif yang pada garis bilangan terletak di samping kanan bilangan 0 (Abdussakir, 2014; Huda & Mutia, 2017), yang diinterpretasikan sebagai nilai positif dari membaca shalawat yang akan memperoleh pahala shalawat dari Allah SWT dan para malaikat-Nya. Kemudian, keenam bilangan tersebut juga termasuk ke dalam bilangan cacah serta bilangan genap karena habis dibagi dengan 2 (Abdussakir, 2014).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa konsep bilangan yang ditemukan pada beberapa hadits terkait keutamaan membaca shalawat adalah bilangan kardinal yang terdiri dari bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat positif, bilangan ganjil, dan bilangan genap.

Konsep Operasi Bilangan dalam Hadits Keutamaan Membaca Shalawat

Hadits terkait dengan keutamaan membaca shalawat yang ditemukan juga memuat konsep operasi bilangan di dalamnya yang disebutkan secara implisit. Operasi bilangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terhadap suatu pasangan bilangan. Operasi bilangan elementer pada bilangan terdiri atas penjumlahan, pengurangan, pembagian, serta perkalian. Salah satu operasi bilangan yang diuraikan berikut adalah operasi penjumlahan pada hadits bertema shalawat (Abdussakir, 2014).

وقال صلى الله عليه وسلم: {مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي يَوْمٍ مِائَةً مَرَّةً قَضَى اللَّهُ لَهُ مِائَةَ حَاجَةٍ سَبْعِينَ مِنْهَا لِآخِرَتِهِ وَثَلَاثِينَ مِنْهَا لِدُنْيَاهُ}

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa bershalawat 100 kali dalam sehari, maka Allah SWT menunaikan 100 hajatnya. 70 untuk hajat akhiratnya serta 30 untuk hajat dunianya." (HR. Ibnu Najar, dikutip dari As-Suyuthi (2020))

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa keutamaan membaca shalawat bagi seorang muslim adalah hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Hadits di atas menyebutkan bahwa jika seorang muslim membaca shalawat sebanyak 100 kali dalam sehari, maka Allah akan mengabulkan 100 hajatnya. Dengan 10 hajat tersebut diuraikan ke dalam dua hal, yaitu 70 hajat sebagai bekal akhirat dan 30 hajat sebagai keinginan duniawi.

Berdasarkan hadits di atas, dapat dilakukan interpretasi konsep matematika yang secara implisit terdapat di dalamnya, yaitu operasi bilangan. Bentuk interpretasi tersebut adalah 100 shalawatsama dengan 70 hajat sebagai bekal akhirat dan 30 hajat sebagai keinginan duniawi. Sehingga, bentuk interpretasi tersebut adalah operasi bilangan penjumlahan, yang berarti operasi terhadap bilangan. Sementara dalam bahasa Arab, kata penjumlahan secara matematis menggunakan kata يزيد - زاد (Yunus, 2018). Simbolisasi dari operasi penjumlahan dalam matematika adalah (+). Hal tersebut dapat dituliskan dengan: $100 = 70 + 30$. Operasi tersebut berlaku pada setiap hari Jumat ketika seorang muslim membaca shalawat sebanyak 100 kali, yang akan memperoleh pahala yaitu 70 bagi akhirat ditambah dengan 30 bagi dunia.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa konsep matematika terkait operasi bilangan yang ditemukan pada hadits terkait keutamaan membaca shalawat adalah operasi bilangan penjumlahan.

Konsep Relasi dan Fungsi dalam Hadits Keutamaan Membaca Shalawat

Selain terdapat konsep bilangan dan operasi penjumlahan yang terkait dengan hadits keutamaan membaca shalawat, juga memuat konsep relasi dan fungsi. Sebagaimana diuraikan dalam hadits berikut.

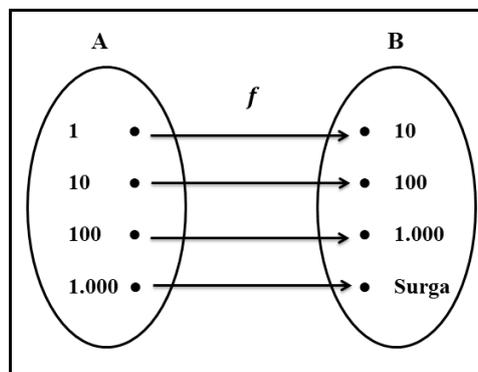
وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا مِائَةً، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا أَلْفًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفًا لَمْ تَمْسَهُ النَّارُ

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa bershalawat kepadaku sebanyak 1 kali, maka karenanya Allah SWT bershalawat 10 kali. Barang siapa bershalawat kepadaku 10 kali, maka karenanya Allah SWT bershalawat 100 kali. Barang siapa bershalawat kepadaku 100 kali, maka karenanya Allah SWT bershalawat 1000 kali. Dan barang siapa yang bershalawat 1000 kali, maka tidak akan disentuh api neraka." (As-Syuthi, 2020; Wibowo, 2020)

Pada hadits diatas, dijelaskan bahwa terdapat keutamaan membaca shalawat bagi setiap muslim berdasarkan banyaknya shalawat yang dibacanya. Jika seorang muslim membaca shalawatsebanyak 1, maka Allah

membalasnya dengan pahala berupa shalawat sebanyak 10. Jika membaca shalawat sebanyak 10, maka Allah akan membalasnya dengan pahala shalawat sebanyak 100. Jika membaca shalawat sebanyak 100, maka Allah akan membalasnya dengan pahala shalawat sebanyak 1.000. Jika seseorang membaca shalawat sebanyak 1.000, maka Allah akan membalasnya dengan jaminan tidak disentuh api neraka dan diberikan balasan surga kelak ketika telah meninggal dunia.

Berdasarkan hadits di atas, maka dapat dilakukan interpretasi pada konsep relasi dan fungsi yang secara eksplisit terdapat di dalamnya. Misalkan himpunan A merupakan himpunan banyak shalawat yang diucapkan, yang dapat dituliskan sebagai $A = \{1, 10, 100, 1000\}$ dan himpunan B merupakan banyak pahala shalawat yang diucapkan, yang dapat dituliskan sebagai $B = \{10, 100, 1000, \text{surga}\}$. Berdasarkan hadits tersebut dapat dibentuk sebuah relasi. Adapun bentuk relasi tersebut diinterpretasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Fungsi bijektif pada hadits bertemakan keutamaan shalawat

Gambar 1 menunjukkan relasi antara himpunan A terhadap himpunan B membentuk fungsi bijektif. Daerah asal (domain) yang terbentuk yaitu $A = \{1, 10, 100, 1000\}$. Sementara daerah kodomain dan range sama-sama ditunjukkan oleh himpunan $B = \{10, 100, 1000, \text{surga}\}$. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat konsep relasi dan fungsi pada hadits yang bertemakan keutamaan membaca shalawat. Relasi yang digunakan sebagai aturan pada fungsi tersebut adalah banyaknya pahala shalawat diperoleh bagi seseorang yang membaca shalawat dengan jumlah tertentu.

Penutup

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, terdapat tiga konsep matematis di dalam hadits terkait dengan keutamaan membaca shalawat. Ketiga konsep matematis tersebut yaitu bilangan kardinal, operasi bilangan, serta relasi dan fungsi. Konsep bilangan yang ditemukan meliputi bilangan natural, bilangan natural positif, bilangan ganjil, bilangan genap, serta bilangan cacah. Konsep operasi bilangan yang ditemukan yaitu operasi penjumlahan. Sedangkan konsep relasi dan fungsi yang ditemukan

merupakan fungsi bijektif sebagai pahala shalawat diperoleh bagi seseorang yang membaca shalawat dengan jumlah tertentu. Meskipun demikian, interpretasi yang dilakukan terbatas pada tiga konsep matematis. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai konsep matematis dalam hadits bertemakan shalawat serta mengkaji konsep-konsep matematis pada hadits tematik lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdussakir. (2008). Matematika dan Al-Qur'an. *Seminar Integrasi Matematika, Al-Qur'an Dan Kehidupan*.
- Abdussakir. (2014). *Matematika dalam Al-Qur'an*. UIN-Maliki Press.
- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya. In *Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Quran* (pp. 1–16).
- Ahmad, J. (2020). *Rahasia Keajaiban Shalawat untuk Keselamatan, Kesuksesan, dan Kebahagiaan Dunia Akhirat* (Vol. 110). Yogyakarta: Araska Publisher.
- Alghar, M. Z., & Afandi, M. I. (2024). Islamic Integrated Maths: Mathematical Logic in the Qur'an. *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.144>
- Alghar, M. Z., Cholidiyah, A. C., & Radjak, D. S. (2023). Integrative Mathematics: Mathematical Concepts in Hadiths with the Theme of Uqiyah. *West Science Islamic Studies*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v1i01.285>
- Alghar, M. Z., Radjak, D. S., & Santoso, A. (2024). Systematic Literature Review: Islamic Integrated Maths from Hadith. *Maxima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i2.2780>
- As-Syuthi, I. J. (2020). *Lubabul Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Hati.
- Assegaf, H. A. (2009). *Mukjizat Shalawat*. QultumMedia.
- Cipta, E. S., & Hori, M. (2018). Mathematics and Islamic Thought: Seeing Relationship Between Mathematics and Islamic Teaching Resources. *International Journal of Nusantara Islam*, 6(2), 191–197. <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.5632>
- Flick, U. (2013). *The SAGE handbook of qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Ghazali, T. G. K. H. S., & Shabri Shaleh Anwar, M. P. I. (2017). *Shalawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Ummat Nabi Muhammad SAW*. Qudwah Pres.
- Gunderson, E. A., & Levine, S. C. (2011). Some types of parent number talk count more than others: Relations between parents' input and children's cardinal-number knowledge. *Developmental Science*, 14(5), 1021–1032. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7687.2011.01050.x>

- Hapiz, A., Afifuddin, M., Annisa, H., Abdussakir, & Rofiki, I. (2019). Bilangan Pecahan dalam Al-Quran dan Hadits. In R. Yudi, S. Sendika, T. Tyas, H. Kurniawan, W. I. Purwaningsih, & P. Nugraheni (Eds.), *Prosiding Sendika* (Vol. 5, Issue 1, pp. 72–80). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Huda, M., & Mutia. (2017). Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182–199. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jf.v2i2.310>
- Undang-Undang Republik Indonesia, 1 (2003).
- Moleong, L. J. (2013). *Qualitative research methodology (revised edition)*. Remaja Rosdakarya.
- Pujilestari, S., Kartika, W. D., Lailaturrosidah, A., Abdussakir, A., & Muhammad, M. (2022). Rahasia Tartib Surah dan Ayat Al-Quran dari Unsur Bilangan (Kajian Pemikiran Izza Rohman). *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 1–16. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.3671
- Radjak, D. S. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan e-Modul Relasi dan Fungsi Berbasis Contextual Learning Terintegrasi Nilai Keislaman. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 14–23.
- Radjak, D. S., Alghar, M. Z., & Cholidiyah, A. C. (2023). Exploration of the Concept of Relation and Function in the Quran with the Theme of Q.S. Ar-Rahman. *West Science Islamic Studies*, 1(1), 120–131. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v1i01.309>
- Rofiki, I., & Alghar, M. Z. (2024). The Failure of National Madrasah Science Competition Students in Solving Islam-Integrated Mathematics Problem on Triangle Material. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 7(2), 151–170. <https://doi.org/10.26740/jrpijm.v7n2.p151-170>
- Rosikhoh, D., & Abdussakir. (2020). Bilangan Pecahan dan Operasinya dalam Hadits. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i1.1800>
- Rosikhoh, D., Abdussakir, Ali, F., & Mukmin, M. I. (2022). Designing learning trajectory based on Qur'an and Hadith: A case of fractions at Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 5(3), 291–298. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v5i3.123>
- Soimah, W., & Fitriana, E. (2020). Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 131–135.
- Sugilar, H., Rachmawati, T. K., & Nuraida, I. (2019). Integrasi Interkoneksi Matematika, Agama, dan Budaya. *Jurnal Analisa*, 5(2), 189–198. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6717>
- Sunengsih, S. (2020). Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadits. *Holistic Al-Hadits*, 6(2), 148–169. <https://doi.org/10.32678/holistic.v6i2.5277>
- Supiarmo, M. G. (2022). Penerapan Operasi Hitung dalam Hadits dan Implikasinya pada Pembelajaran Matematika. *Edupedika: Jurnal Studi*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.5>
- Supriyadi, K. (2020). Islamication Efforts in Learning Mathematics. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(02), 377–393.
<https://doi.org/10.36670/alamin.v3i02.70>
- Wibowo, E. A. P. (2020). *Shalawat: Amalan Hebat Jalan Selamat Dunia dan Akhirat*. Guepedia.
- Yunus, M. (2018). *Kamus Arab-Indonesia*. Victori Inti Cipta.